

RINGKASAN

PROFIL PERESEPAN CETIRIZIN DI APOTEK PANACEA SURABAYA SELAMA PERIODE JULI – SEPTEMBER 2022

Erma Savitri

Antihistamin adalah zat yang dapat mengurangi atau menghalangi efek histamin terhadap tubuh dengan jalan memblokir reseptor histamin. Berdasarkan data yang diperoleh dari World Allergy Organization (WAO) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi alergi di dunia diperkirakan sekitar 30-40% dari populasi dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui profil persepan Cetirizine di Apotek Panacea Surabaya Periode Juli - September 2022.

Metode penelitian deskriptif observasional, yaitu melakukan pengamatan resep yang mengandung obat Cetirizine di Apotek Panacea Surabaya pada bulan Juli-September 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling. Sampel yang diambil adalah seluruh resep yang mengandung obat cetirizine hingga mencapai jumlah sampel yang diinginkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak menggunakan antihistamin sebesar 62,5 % dan laki-laki sebesar 37,5 %. Usia yang paling banyak adalah 46-55 tahun sebesar 27,5%. Nama obat yang paling banyak diresepkan adalah cetirizin (generik) sebesar 42,5%. Kandungan obat yang paling banyak diresepkan adalah cetirizin sebesar 78,8 %. Bentuk sediaan yang paling banyak diresepkan adalah sediaan tablet sebesar 70%. Dosis obat yang sering diresepkan adalah cetirizin 10 mg diminum sehari sekali. Dan jenis persepan yang paling banyak adalah persepan antihistamin tunggal sebesar 75%.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa penulisan obat antihistamin yang paling sering dituliskan oleh dokter di apotek Panacea Surabaya adalah cetirizine dan paling banyak pada pasien perempuan, di rentang usia antara 46 – 55 tahun.

Pemberian obat dalam bentuk sediaan tablet adalah yang terbanyak dituliskan, sedangkan dosis yang diberikan berbeda-beda bergantung pada kondisi masing-masing pasien. Pemberian dosis sehari sekali lebih banyak dituliskan dan ada pula diberikan sehari dua kali bergantung pada tingkat keparahan pasien.

Jenis persepan antihistamin tunggal lebih banyak dibandingkan dengan persepan dengan antihistamin kombinasi, ini berarti dengan pemberian antihistamin tunggal sudah cukup efektif untuk mengatasi alergi.